

PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA MELALUI MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE STAD (STUDENT TEAMS – ACHIEVMENT DIVISION)

¹Didit Yulian Kasdriyanto, ²Ryzca Siti Qomariyah

PGSD Universitas Panca Marga Probolinggo, Universitas Panca Marga Probolinggo

¹didityulian@upm.ac.id, ²ryzcaupm@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa kelas V MI Tarbiyatul Islamiyah Kota Probolinggo dalam pembelajaran IPA dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD (Student Team – Achievement Division). Adapun jumlah siswa kelas V terdiri dari 22 siswa dengan rincian siswa laki-laki berjumlah 14 dan siswi perempuan berjumlah 8. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (Classroom Action Research) yang dilaksanakan dalam 2 siklus adapun tahapan dalam melakukan penelitian ini meliputi tahap perencanaan, pelaksanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Data yang diperoleh pada penelitian yaitu (1) Hasil belajar kognitif siswa setelah diterapkan model pembelajaran kooperatif tipe STAD meningkat yaitu dapat dilihat dari hasil pratindakan siswa yaitu hanya 8 siswa (37%) mendapat nilai tuntas. Pada siklus 1 mengalami sedikit peningkatan yaitu terdapat 11 siswa (50%) mendapat nilai belum tuntas dan 11 siswa (50%) mendapat nilai tuntas. Pada siklus ke 2 juga mengalami peningkatan hasil belajar yaitu terdapat 17 siswa (77%) mendapat nilai tuntas. (2) Hasil belajar ranah afektif juga meningkat yaitu dapat dilihat dari hasil skor pratindakan yaitu 5 siswa (23%) mendapat skor sangat baik, Pada siklus 1 hasil belajar afektif siswa meningkat yaitu 18 siswa (82%) mendapat skor sangat baik. Pada siklus kedua juga terjadi peningkatan hasil belajar afektif siswa yaitu seluruh siswa mendapat skor sangat baik dengan rentang skor 7-9. (3) Hasil belajar ranah psikomotor juga mengalami peningkatan setelah diterapkannya model kooperatif tipe STAD yaitu dengan hasil belajar yang diperoleh pada saat pratindakan yaitu 14 siswa (63%) mendapat skor baik. Pada siklus 1 mengalami peningkatan yaitu terdapat 6 siswa (27%) mendapat skor sangat baik. Pada siklus 2 juga mengalami peningkatan hasil belajar yaitu terdapat 17 siswa (77%) mendapat skor sangat baik. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dapat meningkatkan hasil belajar IPA siswa kelas V MI Tarbiyatul Islamiyah pada ranah kognitif, afektif dan psikomotor.

Kata Kunci: *model pembelajaran, kooperatif tipe, hasil belajar, IPA.*

PENDAHULUAN

Kemajuan sebuah bangsa membutuhkan pendidikan yang baik. Pendidikan merupakan suatu upaya untuk memberikan wawasan dan pengetahuan pada manusia. Kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi mempengaruhi wawasan tiap individu. Dengan adanya pendidikan maka tiap-tiap individu dapat mengembangkan pengetahuan dan wawasannya sehingga mampu untuk menghadapi setiap perubahan yang terjadi.

Belajar IPA diperlukan suatu ketekunan, keuletan, berpikir serta kreativitas yang tinggi. Menurut Nugraha (2005:22) bahwa “IPA merupakan struktur yang terorganisasi menunjang peningkatan pengetahuan dan keterampilan berpikir ilmiah dan keterampilan memecahkan masalah.”

Hasil observasi yang dilakukan di MI Tarbiyatul Islamiyah Kota Probolinggo ditemukan fakta bahwa hasil belajar dalam pembelajaran IPA khususnya siswa kelas V MI Tarbiyatul Islamiyah Kota Probolinggo masih tergolong rendah, yaitu siswa yang mendapatkan nilai tuntas hanya 8 siswa (36%) dari 22 siswa, sedangkan yang masih belum tuntas yaitu 14 siswa (64%) dari 22 siswa. Siswa rata-rata masih mendapatkan nilai 65 sedangkan KKM yang harus ditempuh yaitu 70. Hal ini terjadi karena guru cenderung masih menggunakan model pembelajaran yang konvensional. Adapun Pembelajaran yang konvensional ini guru cenderung hanya menggunakan metode ceramah dan penugasan, disini siswa tidak berperan aktif didalamnya sehingga siswa terkesan pasif.

Dengan demikian maka guru membutuhkan metode pembelajaran yang tepat dan menyenangkan, melihat dari masalah yang terjadi di MI Tarbiyatul Islamiyah Kota Probolinggo tersebut diatas maka guru bisa menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD (Student Teams – Achievement Divison). Model pembelajaran kooperatif tipe STAD merupakan salah satu metode pembelajaran kooperatif yang paling sederhana, dan merupakan model yang paling baik untuk permulaan bagi guru yang baru menggunakan pendekatan kooperatif (Slavin, 2005:143). STAD terdiri atas lima komponen utama yakni: presentasi kelas, tim, kuis, skor kemajuan individual, rekognisi tim (Slavin, 2005:143). Tujuan peneliti dilaksanakannya penelitian ini adalah (1) Mendeskripsikan penerapan model pembelajaran Kooperatif tipe STAD di MI Tarbiyatul Islamiyah Kota Probolinggo. (2) Untuk mengetahui peningkatan hasil pembelajaran setelah menerapkan model Pembelajaran Kooperatif tipe STAD di MI Tarbiyatul Islamiyah Kota Probolinggo.

Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini ialah (1) Bagi guru, menambah wawasan guru agar dapat memberikan variasi model pembelajaran yang lebih aktif dan kreatif. (2) Bagi sekolah, dapat meningkatkan mutu pembelajaran disekolah dengan memiliki guru yang dapat mengaplikasikan model-model pembelajaran dengan kreatif. (3) Bagi peneliti, dapat memberikan wawasan, pengalaman, dan pengetahuan dalam menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian tindakan kelas. Salahudin (2011: 227) mengemukakan bahwa “ Penelitian Tindakan Kelas merupakan bentuk penelitian reflektif dengan melakukan tindakan-tindakan tertentu untuk memperbaiki atau meningkatkan praktik-praktik pembelajaran di kelas secara lebih profesional”. Penelitian ini di lakukan

pada peserta didik di MI Tarbiyatul Islamiyah Kota Probolinggo Kelas V dengan jumlah 22 siswa yang terdiri dari 14 siswa laki-laki dan 8 siswi perempuan. Hasil pengumpulan data di peroleh melalui teknik observasi, tes dan dokumentasi. Kemudian di analisis menggunakan metode kuantitatif. Data yang di gunakan dalam penelitian ini yaitu data hasil belajar dari ranah kognitif, afektif dan psikomotor. Data nilai ranah kognitif didapat melalui nilai individual siswa di akhir pembelajaran. Sedangkan data nilai ranah afektif dan psikomotor di peroleh dari hasil observasi selama pembelajaran berlangsung.

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

Berdasarkan keterangan dari guru kelas V di MI Tarbiyatul Islamiyah, diketahui bahwa pendidik belum pernah menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD pada pembelajaran IPA materi Tumbuhan. Peneliti merasa mempunyai kesempatan yang baik untuk menerapkan model kooperatif tipe STAD ini untuk meningkatkan hasil belajar dan semangat siswa. Jumlah siswa kelas V MI Tarbiyatul Islamiyah tahun ajaran 2017-2018 yaitu 22 siswa dengan rincian 14 siswa laki-laki dan 8 siswa perempuan.

Adapun hasil belajar siswa yang diperoleh pada ranah kognitif sebelum diterapkannya model kooperatif tipe STAD yaitu masih banyak siswa mendapat nilai dibawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM)) yaitu 70. Dari 22 siswa terdapat 14 siswa (63%) yang belum tuntas dan 8 siswa (37%) yang mendapat nilai tuntas dengan jumlah rata-rata 65,68. Hasil belajar pada ranah afektif yaitu dari 22 siswa terdapat 5 siswa (23%) sudah mendapat skor sangat baik dan 17 siswa (77%) lainnya mendapat skor baik dengan jumlah rata-rata 5,9. Sedangkan hasil belajar pada ranah psikomotor yaitu dari 22 siswa terdapat 14 siswa (63%) mendapat skor baik dan 8 siswa (37%) mendapat skor cukup baik. Dengan jumlah rata-rata skor 4,2.

Peningkatan Hasil Belajar...

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu dibuktikan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe STAD sangat efektif dalam meningkatkan proses dan hasil belajar siswa.

(Indrawan, A. 2016), dengan

diterapkannya model kooperatif tipe STAD dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV SD 2 penarukan kecamatan buleleng kabupaten buleleng. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata persentase hasil belajar IPA siswa pada siklus I yaitu 72% yang berada pada kriteria sedang. Sedangkan pada siklus II rata-rata persentase hasil belajar siswa meningkat mencapai 85% yang berada pada kategori tinggi dalam pedoman PAP skala lima tentang tingkatan hasil belajar.

(M, Harsono, dkk), mengemukakan dalam penelitiannya bahwa model pembelajaran kooperatif tipe STAD dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas V SDN BIAU. Selain dari itu aktivitas guru dan siswa juga meningkat, yaitu hasil penelitian pada siklus I didapatkan ketuntasan belajar klasikal sebesar 63,3% aktivitas guru berada pada kategori cukup baik yaitu dengan rata-rata persentase aktivitas guru 75,06% dan aktivitas siswa berada pada kategori baik yaitu dengan rata-rata persentase aktivitas siswa 65,08%. pada siklus II ketuntasan belajar klasikal sebesar 93,03% aktivitas guru berada pada kategori baik yaitu 89,08% aktivitas siswa berada pada kategori baik yaitu 89,04%. (Rohmawati, A, H. 2013), melalui model kooperatif tipe STAD dapat meningkatkan keterampilan guru, aktivitas siswa dan hasil belajar pada pembelajaran IPA kelas V SDN Sendang Batang. Dengan hluasil penelitiannya menunjukkan bahwa (1) keterampilan guru pada siklus I diperoleh skor 22 dengan kriteria baik, siklus II dengan skor 27 dengan kriteria baik. (2) aktivitas siswa siswa siklus I memperoleh skor 16 dengan kriteria baik siklus II diperoleh skor 19 dengan kriteria baik. (3) ketuntasan klasikal hasil belajar siswa siklus I pertemuan I sebesar 31% san siklus I

Kasdriyanto, D, Y., Qomariyah, R.S

pertemuan II 62%. Pada siklus II pertemuan I sebesar 69% dan siklus II pertemuan II sebesar 80%.

(Hartati, S. 2012), dengan menerapkan model kooperatif tipe STAD dapat meningkatkan hasil belajar siswa kela IV SD Puri Kecamatan Pati Kabupaten Pati. Dengan hasil belajar siswa pada keadaan awal yaitu sebesar 27% atau 7 siswa yang tuntas, dan pada siklus I naik menjadi 50% atau 13 siswa yang tuntas serta pada siklus II pembelajaran dapat meningkat menjadi 88% atau 23 siswa yang tuntas.

(Noviana, N. 2012), dengan menggunakan model kooperatif tipe STAD dapat meningkatkan hasil belajar siswa SDN 01 Penpen kecamatan Mundu Cirebon secara signifikan pada tiap siklusnya. Penelitiannya dilaksanakan selama III siklus yaitu dengan rincian hasil belajar siswa meningkat pada tiap siklusnya yaitu siklus I siswa hanya memperoleh nilai rata-rata siswa sebesar 58.70, pada siklus II mengalami peningkatan menjadi 71.40 dan pada siklus III mengalami peningkatan juga menjadi 77.40 maka penelitian dikatakan berhasil dan mencapai nilai KKM yang ditentukan yaitu 66.

Dengan adanya penelitian terdahulu yang menyebutkan bahwa dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dapat meningkatkan hasil belajar siswa, aktivitas siswa serta aktivitas guru dan keterampilan guru juga meningkat dengan demikian peneliti juga menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dalam proses penelitiannya. Adapun hasil penelitian yang diperoleh oleh peneliti yaitu dipaparkan pada bab pembahasan berikut.

PEMBAHASAN

Nurhadi (2004: 64) dalam Thobroni & Mustofa (2011: 287), mengemukakan bahwa Cooperative Learning adalah pembelajaran yang secara sadar dan sengaja mengembangkan interaksi yang silih asuh (saling tenggang rasa) untuk

menghindari ketersinggungan dan kesalahpahaman yang dapat menimbulkan permusuhan.

Model Student Team – Achievement Division (STAD) (Pembagian Pencapaian Tim Siswa) dikembangkan oleh Robert Slavin dan rekan-rekannya dari Universitas John Hopkins. Model ini dipandang sebagai model yang paling sederhana (Thobroni & Mustofa 2011: 294). Model kooperatif ini merupakan model yang paling baik untuk permulaan bagi para guru yang baru menggunakan pendekatan kooperatif. (Slavin 2005: 143).

Langkah-langkah yang dilibatkan dalam menerapkan STAD adalah sebagai berikut: (1) Mempretest siswa. Pretest ini bisa berbentuk pretest ujian aktual tentang unit-unit sebelumnya; (2) Me-ranking siswa dari yang paling atas hingga yang paling bawah; (3) Membagi siswa sehingga setiap kelompok yang terdiri dari empat orang memiliki siswa-siswa yang berkemampuan tinggi, sedang, dan rendah dan kelompok-kelompok tersebut juga beragam dalam hal gender dan etnisitas; (4) Menyajikan konten sebagaimana yang anda lakukan; (5) Membagikan lembar kerja-lembar kerja yang telah disiapkan yang fokus pada konten yang akan dipelajari; (6) Memeriksa kelompok-kelompok untuk kemajuan pembelajaran; (7) Mengelola kuis-kuis individual untuk setiap siswa; (8) Memberikan skor kelompok berdasarkan pada skor-skor yang diperoleh secara perorangan (Jacobsen, dkk 2009: 235).

“Hakikat pembelajaran IPA di Sekolah Dasar yaitu IPA untuk anak-anak Sekolah Dasar harus dimodifikasi agar anak-anak dapat mempelajarinya dengan mudah. Ide-ide dan konsep-konsep harus disederhanakan agar sesuai dengan kemampuan anak-anak untuk memahaminya” (Iskandar, 1997:1).

Bloom (Suprijono, 2002: 6) dalam Thobroni & Mustofa (2011: 23-24), hasil belajar mencakup kemampuan kognitif, afektif dan psikomotorik. Domain kognitif mencakup Knowledge (pengetahuan, ingatan), Comprehension (pemahaman, menjelaskan, meringkas, contoh), Application (menerapkan),

Analysis, (menganalisis, menentukan hubungan), Synthesis (mengorganisasikan, merencanakan, membentuk bangunan baru), dan evaluating (menilai). Domain afektif mencakup: Receiving (sikap menerima), Responding (memberikan respon), Valuing (nilai), Organization (organisasi), dan Characterization (karakterisasi). Domain psikomotor mencakup: Initiatory, Preroutine, Rountinized, dan keterampilan produktif, teknik, fisik, sosial, manajerial dan intelektual.

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh peneliti, peneliti melaksanakan observasi hasil belajar siswa melalui praktek mengajar pada siswa kelas V MI tarbiyatul Islamiyah yang dilaksanakan selama 2 siklus dan tiap siklus terdiri dari dua kali pertemuan. Adapun hasil evaluasi belajar pada ranah kognitif yang diperoleh siswa pada saat pelaksanaan siklus 1 yaitu terdapat 11 siswa (50%) mendapat nilai tuntas dan 11 siswa (50%) mendapat nilai belum tuntas dari 22 siswa. Hasil belajar tindakan siklus 1 tersebut dapat di ketahui bahwa terjadi peningkatan hasil belajar sebesar 13% karena hasil belajar siswa yang belum tuntas pada saat pratindakan yaitu 63%. Setelah pelaksanaan siklus 1 peneliti melakukan refleksi untuk memperbaiki kekurangan pada siklus 1 peneliti melanjutkan melakukan perencanaan untuk melaksanakan penelitian pada siklus ke 2. Pada pelaksanaan siklus 2 hasil evaluasi belajar ranah kognitif mengalami peningkatan yang signifikan dai siklus 1 yaitu siswa yang mendapat nilai tuntas mencapai 77%, dan hasil belajar tersebut sudah memenuhi kreteria yang di inginkan oleh peneliti sehingga peneliti tidak melanjutkan pada siklus selanjutnya.

Hasil belajar siswa pada ranah afektif yang diperoleh siswa pada siklus 1 juga mengalami peningkatan yaitu hasil belajar ranah afektif pada pratindakan terdapat 5 siswa (23%) mendapat skor sangat baik, 17 siswa (77%) mendapat skor baik dan mengalami peningkatan pada siklus 1 yaitu terdapat 18 siswa (82%) mendapat skor sangat baik dan 4

siswa (18%) mendapat skor baik. Dari siklus 1 ke siklus ke 2 juga mengalami peningkatan yaitu seluruh siswa mendapat skor afektif dengan kriteria sangat baik. Sedangkan pada psikomotor, pada pratindakan terdapat 14 siswa (63%) mendapat skor baik dan 8 siswa (37%) mendapat skor cukup baik dan mengalami peningkatan pada siklus 1 yaitu terdapat 6 siswa (27%) mendapat skor sangat baik, 15 siswa (68%) mendapat skor baik dan 1 siswa (5%) mendapat skor cukup baik. Dari siklus 1 ke siklus 2 juga mengalami peningkatan skor psikomotor yaitu terdapat 17 siswa (87%) mendapat skor sangat baik dan 5 siswa (23%) mendapat skor baik.

Uji signifikansi ranah kognitif pada pratindakan, tindakan siklus 1 dan tindakan siklus 1 yaitu H_0 ditolak karena signifikansinya $< 0,05$ ($0,000 < 0,05$) dan nilai $-t$ hitung siklus 1 $< -t$ tabel ($-2,500 < -2,080$) dan $-t$ hitung siklus 2 $< -t$ tabel ($-7,088 < -2,080$). Jadi dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan nilai tes antara pratindakan, tindakan siklus 1 dan tindakan siklus 2. Dari rata-rata (mean) dapat diketahui bahwa rata-rata nilai tes setelah tindakan siklus 1 lebih tinggi dari pada pratindakan begitu pula rata-rata nilai tes setelah tindakan siklus 2 lebih tinggi dari pada tindakan siklus 1. Hal ini dapat diartikan pula bahwa dengan diterapkannya model kooperatif tipe STAD maka hasil belajar kognitif siswa meningkat.

KESIMPULAN

Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD pada pembelajaran IPA di MI Tarbiyatul Islamiyah Kota Probolinggo dapat meningkatkan hasil belajar siswa dari ranah kognitif, afektif maupun psikomotor. Hal ini bisa dilihat dari persentase peningkatan hasil belajar yang terjadi pada saat pratindakan, tindakan siklus 1 dan tindakan siklus 2.

Upaya yang dilakukan peneliti dalam meningkatkan hasil belajar adalah dengan mengikuti langkah-langkah pelaksanaan model pembelajaran Kooperatif tipe STAD. Melalui model pembelajaran

kooperatif tipe STAD siswa dapat bekerja sama dalam tim, model pembelajaran ini juga membantu meningkatkan rasa percaya diri siswa dan mengajarkan kepada siswa untuk saling menghargai antar teman dan tidak memilih-milih dalam berteman. Peningkatan hasil belajar IPA dari siklus I ke siklus II dilakukan dengan berbagai perbaikan, antara lain melatih siswa secara kelompok, melatih siswa untuk bekerjasama dalam kelompok untuk mendiskusikan tugas yang diberikan guru dan melatih siswa agar terbiasa menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD. Setelah dilakukan upaya perbaikan, pada siklus II kriteria keberhasilan sudah tercapai sehingga siklus dihentikan.

DAFTAR RUJUKAN

- Halim, Abdul; Wardana, L. A. (2017) 'Implementation of the Value of Mutual Cooperation through Local Wisdom in Petik Laut District Mayangan Probolinggo Through Local Wisdom In Petik Laut District Mayangan', *Advance in Economics, Business and Managemen Reseach*, 45(Agustus 2017), pp. 127–131. doi: 10.2991/coema-17.2017.21.
- Hartati, S. 2012. Peningkatan Hasil Belajar IPA Melalui Penerapan Model Pembelajaran STAD bagi Siswa Kelas IV SD. Skripsi Tidak Diterbitkan. Surakarta: FKIP Universitas Muhammadiyah Surakarta. (online). diakses pada tanggal 21 agustus 2017
- Indrawan, A. dkk. 2016. Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Kelas IV SD (online). (<https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JJPGSD/article/download/7673/5227>) diakses pada tanggal 21 agustus 2017
- Iskandar, S. 1997. Pendidikan Ilmu Pengetahuan Alam. Jakarta: Depatemen Pendidikan dan Kebudayaan
- M, Harsono, Dkk. Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Melalui Penerapan Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD pada Mata Pelajaran IPA di Kelas V SDN 10 Biau. FKIP Universitas Tadulako: Jurnal Kreatif Tadulako online Vol.5 No.3 (online). diakses pada tanggal 25 maret 2018.
- Noviana, N. 2012. Upaya Peningkatan Hasil Belajar Siswa Melalui Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD pada Materi Makhluh Hidup. Skripsi: IAIN Syekh Nurjati Cirebon. (Online). diakses pada tanggal 25 maret 2018.

- Nugraha, Ali. 2005. Pengembangan Pembelajaran Sains Pada Anak Usia Dini. Jakarta: Depdiknas
- Rohmawati, A. 2013. Peningkatan Kualitas Pembelajaran IPA Melalui Model Kooperatif Tipe STAD Pada Siswa Kelas IV SD. Semarang: FKIP Universitas Negeri Semarang. (online) diakses pada tanggal 21 agustus 2017
- Rulyansah, A. and Wardana, L. A. (2020) 'Pengembangan Perangkat Pembelajaran Matematika Berbasis Kompetensi 4K Anies Baswedan dan Multiple Intelligences', *Jurnal Basicedu*, 4(4), pp. 1236–1245. doi: 10.31004/basicedu.v4i4.539.
- Rulyansah, A., Wardana, L. A., & Sari, I. N. (2018) 'Idealisasi Ideologi Pancasila untuk Pencegahan Radikalisme melalui Aktivitas Bela Negara pada PK2MABA Universitas Panca Marga', *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, Dan Pengembangan*, 3(12), pp. 1680–1687. doi: <https://doi.org/10.17977/JPTPP.V3I12.13103>.
- Rulyansah, A., Wardana, L. A., & Uswatun, H. I. (2019). Pengembangan Media Pembelajaran Pop Up dengan Menggunakan Model Stad dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Pedagogy*, 6(1), 53–59.
- Salahudin, A. 2011. Filsafat Pendidikan. Bandung: Pustaka Setia
- Slavin, R.2005.Cooperative Learning Teori, Riset dan Praktik. Bandung: Penerbit Nusa Media
- Thobroni, M & Mustofa, A. 2011. Belajar dan Pembelajaran Pengembangan Wacana dan Praktik Pembelajaran dalam Pembangunan Nasional. Jogjakarta: Ar-Ruz Media
- Wardana, L. A. (2015). Penerapan Model Pembelajaran Jigsaw untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca dalam Memahami Isi Cerita Pendek pada Siswa Kelas V SDN Mayangan V Kota Probolinggo. *Jurnal Pedagogy* Vol.2 No.2. Hal 1-10.
- Wardana, L. A. and Hasanah, U. (2019) 'Panduan Lingkungan Ruang Kelas Berorientasi Multiple Intelegences di Sekolah Dasar', *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, & Pengembangan*, 5(4), pp. 447–453. doi: <http://dx.doi.org/10.17977/jptpp.v4i4.12648>.
- Wardana, L. A., C Husen. (2017). Implementasi Pendekatan Sainifik Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS (Studi Kelas IV SDN Tamansari 4 Probolinggo). *Jurnal Pendidikan Dasar Nusantara* 3 (1), 97-105.